

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Keselamatan pasien merupakan suatu sistem yang membuat asuhan pasien lebih aman, meliputi asesmen resiko, identifikasi dan pengelolaan risiko pasien, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan belajar dari insiden dan tindak lanjutnya dancara untuk mengurangiterjadinya risiko serta mencegah suatu cedera yang diakibatkandari kesalahan suatu tindakan medis (Permenkes, 2017). Budaya keselamatan pasien merupakan indikator yang penting dalam pelayanankesehatan dan telah dikaitkan dengan hasil pasienyang diperoleh pasien di rumah sakit (Najiha, 2018). Obat *high alert* adalah obat yang harus diwaspadai karena sering menyebabkan terjadi kesalahan serius (*sentinel event*) dan obat yang berisiko tinggi menyebabkan reaksi obat yang tidak diinginkan (ROTD) yang dapat membahayakan keselamatan pasien (Permenkes, 2016).

Obat – obat yang termasuk *high alert* harus dikelola oleh unit instalasi farmasi yang ahli di bidangnya. Hal ini terkait akan pentingnya kewaspadaan oleh tenaga kefarmasian baik di instalasi farmasi rumah sakit terhadap proses penyimpanan dan pengelolaan obat – obatan *high alert* karena berbahaya jika terjadi suatu kesalahandalam proses penyimpanan sampai pemberian obat ke pasien karena dapat membahayakan keselamatan pasien.

Instalasi farmasi memiliki peran penting dalam pelayanan kefarmasian di rumah sakit, karenaberhubungan erat dengan upaya peningkatan mutu dan keselamatan pasien, khususnya peranan tenaga kefarmasian di rumah sakit dalam pengelolaan obat-obatan baik dari proses pengadaan, penyimpanan dan pelayanan obat *high alert*. Peranan tersebut termasuk dalam standar sasaran keselamatan pasien nomer tiga yang berbunyi peningkatan keamanan obat yang perlu diwaspadai termasuk obat – obatan *high alert*.

Berdasarkan Sasaran Keselamatan Pasien (SKP) nomer tiga yang berbunyi peningkatan keamanan obat yang harus diwaspadai (*high alert medications*) obat *high alert* membutuhkan penanganan khusus baik dari segi penyimpanan dan pelayanannya yang mana berbahaya jika terjadi kesalahan dalam pelayanan yang dapat membahayakan keselamatan pasien. Ketidapatuhan penerapan *patient safety* oleh petugas farmasi di instalasi farmasi rumah sakit masih sering di jumpai. Hal ini terjadi karena masih terdapatnya indikator mutu pelayanan yang belum terpenuhi atas kewaspadaan terhadap obat – obatan terutama obat *high alert*. Hal tersebut dibuktikan dengan terdapatnya ketidak kesesuaian pelabelan obat *high alert* pada saat *dispensing* obat dari farmasi ke unit perawatan pasien. Berdasarkan hasil pengamatan penulis selama bekerja di instalasi farmasi rawat inap RS Petrokimia Gresik dalam pelayanan penanganan obat *high alert* masih dijumpai kejadian yang tidak sesuai standart, misalnya tidak adanya bukti *double check* pada resep obat *high alert*. Oleh karena itu obat *high alert* merupakan obat – obatan yang membutuhkan penanganan khusus karena dapat membahayakan keselamatan pasien jika terjadi suatu kesalahan dalam pemberiannya. Indikator ini masuk dalam sasaran keselamatan pasien nomer 3 yaitu peningkatan keamanan obat yang perlu diwaspadai. (RSPG, 2019).

Farmasi memiliki peran besar dalam pelayanan di rumah sakit terhadap pasien, karenaberhubungan erat dengan upaya peningkatan mutu dan keselamatan pasien, khususnya peranan petugas farmasi di rumah sakit dalam pengelolaan obat-obatan *high alert* (Permenkes 2017). Dampak yang ditimbulkan dari *dispensing error* untuk obat *high alert* dapat merugikan baik pihak rumah sakit, staf yang terlibat, terutama pasien yang menerima layanan. Dampak yang ditimbulkan antara lain menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan rendahnya kualitas atau mutu asuhan yang diberikan, karena keselamatan pasien adalah bagian dari mutu dan tentunya tuntutan hukum terkait cedera yang dialami pasien karena rumah sakit wajib mendahulukan keselamatan nyawa pasien (Permenkes, 2009).

Berdasarkan uraian diatas, maka penting dilakukan pengamatan tentang kepatuhan tenaga kefarmasian terhadap penyimpanan dan pelayanan obat *high alert* di instalasi farmasi rawat inap RS Petrokimia Gresik.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat disusun yaitu bagaimana tingkat kepatuhan tenaga kefarmasian dalam penyimpanan dan pelayanan obat *high alert* di instalasi farmasi rawat inap RS Petrokimia Gresik?

1.3. Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui tingkat kepatuhan tenaga kefarmasian dalam penyimpanan dan pelayanan obat *high alert* di instalasi farmasi rawat inap RS Petrokima Gresik?

1.4. Manfaat Penulisan

1. Bagi Masyarakat

Sebagai salah satu sumber informasi bagi pembaca dalam mutu sasaran keselamatan pasien

2. Bagi Rumah Sakit Petrokimia Gresik

Dapat memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas serta memperhatikan keselamatan pasien dari segi penyimpanan dan pelayanan obat *high alert*.

3. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan wawasan dan langkah awal dalam memberikan layanan kesehatan yang bermutu kepada pasien.